

**SKRIPSI**

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDIDIKAN, DAN  
PENGALAMAN TERHADAP PEMAHAMAN  
MASYARAKAT TENTANG WAKAF TUNAI  
(Studi Pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang  
Kabupaten Aceh Selatan)**



Disusun Oleh :

**NELI AFRIDA  
NIM. 170602217**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmat Puadi  
NIM : 160603121  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 Juni 2021

Yang Menyatakan



*Rahmat Puadi*  
Rahmat Puadi

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

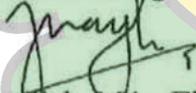
**PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA  
TERHADAP RETENSI KARYAWAN PADA PT BNI  
SYARIAH KANTOR CABANG BANDA ACEH**

Disusun Oleh:

Rahmad Puadi  
NIM. 160603121

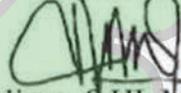
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program  
Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Inayatullah, MA., Ek  
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II



Isnaliana, S.HI. M.A.  
NIDN. 2029099003

AR - RANIRY

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Retensi Karyawan Pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

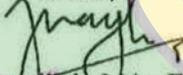
Rahmad Puadi  
NIM. 160603121

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 25 Juni 2021 M  
Jumat, 14 Dzulqai'dah 1442 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Inayatillah, MA., Ek  
NIP. 198208042014032002

Sekretaris,



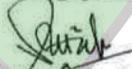
Isnaltana, S.H.I. M.A.  
NIDN. 2029099003

Penguji I,



Hafiih Maulana, S.P., S.H.I. M.E. I R Y  
NIDN. 2006019002

Penguji II,



Jalilah, S.H.I., M.Ag.  
NIDN. 2008068803

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA  
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

*Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh*  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Puadi  
NIM : 160603121  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : rahmatpuadi4@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Retensi Karyawan Pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 September 2021

Penulis  
  
Rahmad Puadi

Mengetahui:  
Pembimbing I  
  
Inayatillah, M.A., Ek  
NIP. 403208042014032002

Pembimbing II  
  
Isnafiana, S.H.L., M.A.  
NIDN. 2029099003

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pengalaman terhadap Pemahaman Masyarakat tentang Wakaf Tunai (Studi pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)**

Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Ibu Cut Dian Fitri S.E,M.Si, Ak,CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Nilam Sari, M. Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
5. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin selaku pembimbing II yang telah membimbing memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
6. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan dan kepada Dosen-Dosen serta Staf di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kampung Desa Mutiara Kecamatan Sawang Aceh Selatan yang telah memberikan kemudahan serta bekerja sama dalam proses pengumpulan data untuk menyusun skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kepada kedua orangtua, Ayah Ishak Alwi dan ibu Siti Ramadhan yang selalu memberikan do'a, restu dan

dukungan dalam setiap hal-hal yang dikerjakan serta kepada adik-adik saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman Tasya Nurliza yang selalu mendengar, memberikan dukungan serta memberikan motivasi sehingga penulis mampu selesaikan tugas akhir ini.

10. Kepada teman-teman perkuliahan, teman-teman seperbimbingan dan teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang sudah menemani, untuk selalu membantu dan mendorong agar penulisan skripsi ini dapat selesai.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Penulis,

Neli Afrida

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌ِ	<i>Fathah</i>	A
◌َ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

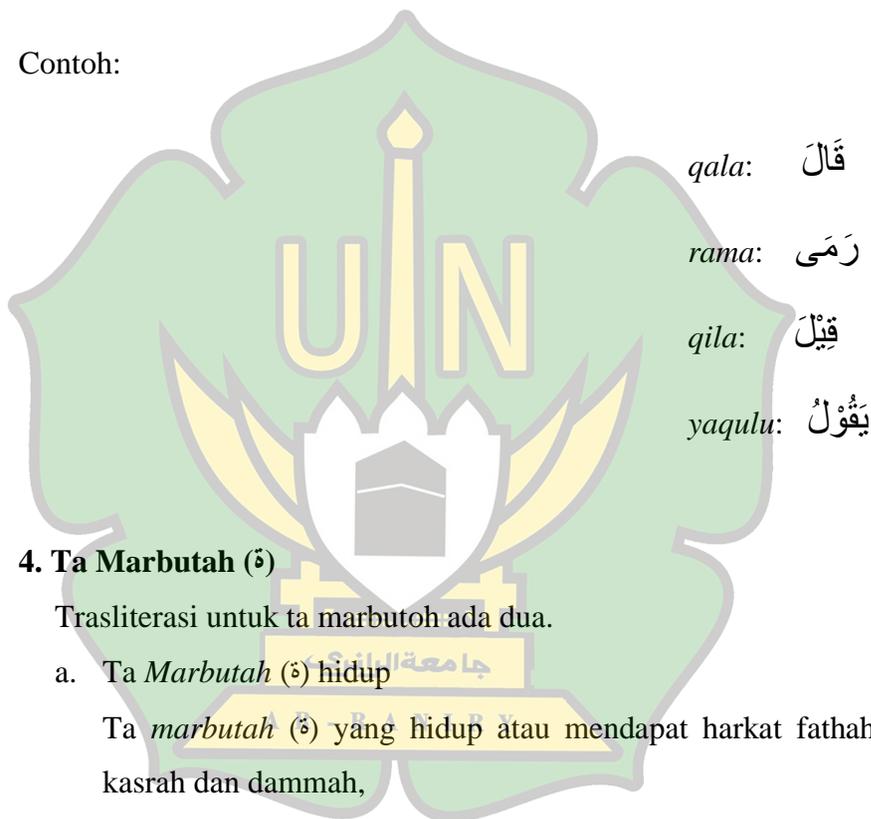
*Haula* : هَوْلَ

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	Fathah dan ya	Ā
يَ	Fathah dan wau	Ī
يِ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:



qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr*, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. A R - R A N I R Y
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauif, bukan Tasawuf

## ABSTRAK

Nama : Neli Afrida  
NIM : 170602217  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
/Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan  
Pengalaman Terhadap Pemahaman  
Masyarakat Tentang Wakaf Tunai  
(Studi Masyarakat Desa Mutiara  
Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh  
Selatan).  
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag  
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.

Pemahaman masyarakat di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan mengenai wakaf tunai masih sangat minim. Mereka pernah mendengar tentang wakaf tunai tapi belum paham dan sebagiannya lagi belum pernah mendengar sama sekali mengenai wakaf tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Pengalaman Masyarakat Tentang Wakaf Tunai (Studi Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder dan primer. Metode analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, (2) pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, (3) pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dan (4) secara simultan atau bersama-sama religiusitas, pendidikan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

**Kata Kunci** : *Religiusitas, Pendidikan, Pengalaman, Pemahaman, Wakaf Tunai*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
1.2 Konsep Religiusitas .....	12
3.1.1 Pengertian Religiusitas .....	12
3.1.2 Indikator Religiusitas .....	13
1.3 Konsep Pendidikan .....	15
3.1.3 Pengertian Pendidikan .....	15
3.1.4 Indikator Pendidikan .....	16
1.4 Konsep Pengalaman .....	17
3.1.5 Pengertian Pengalaman .....	15
3.1.6 Indikator Pengalaman .....	18
1.5 Konsep Pemahaman Masyarakat .....	19
3.1.7 Pengertian Pemahaman .....	15
3.1.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	22
3.1.9 Indikator Pemahaman .....	28
1.6 Konsep Wakaf Tunai .....	29

3.1.10	Pengertian Wakaf Tunai .....	15
3.1.11	Dasar Hukum Wakaf Tunai .....	32
3.1.12	Pendapat Ulama Tentang Wakaf Uang .....	35
3.1.13	Rukun dan Syarat Wakaf .....	37
3.1.14	Tata Cara Wakaf Tunai .....	39
3.1.15	Pengelolaan Wakaf Tunai .....	41
3.1.16	Perspektif Wakaf Tunai .....	43
3.1.17	Praktik Wakaf Tunai .....	45
1.7	Penelitian Terkait .....	47
1.8	Kerangka Penelitian .....	53
1.9	Hipotesis Penelitian .....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>55</b>
3.1	Desain Penelitian .....	55
3.2	Populasi dan Penarikan Sampel .....	55
3.3	Teknik Pengumpulan Sampel .....	58
3.4	Jenis Data dan Sumber Data .....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.6	Operasional Variabel .....	60
3.7	Instrumen Penelitian .....	62
3.7.1	Uji Validitas .....	62
3.7.2	Uji Reliabilitas .....	62
3.8	Asumsi Klasik .....	63
3.8.1	Normalitas .....	63
3.8.2	Multikolinearitas .....	63
3.8.3	Heteroskedastisitas .....	64
3.9	Analisis Regresi Linear Berganda .....	64
3.10	Pengujian Hipotesis .....	65
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>67</b>
4.1	Karakteristik Responden .....	67
4.1.1	Jenis Kelamin .....	67
4.1.2	Usia .....	68
4.1.3	Pendidikan Terakhir .....	68
4.1.4	Pekerjaan .....	69
4.1.5	Penghasilan .....	70
4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	71
4.2.1	Uji Validitas .....	67
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	73
4.3	Asumsi Klasik .....	63
4.3.1	Normalitas .....	74

4.3.2	Multikolinearitas .....	75
4.3.3	Heteroskedastisitas .....	77
4.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	78
4.3.5	Pengujian Hipotesis .....	80
4.3.6	Uji F .....	80
4.3.7	Uji T .....	81
4.3.8	Uji Koefisien Determinasi .....	83
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
4.4.1	Pengaruh Religiusitas Terhadap Pemahaman .....	84
4.4.2	Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemahaman .....	86
4.4.3	Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemahaman .....	87
4.4.4	Pengaruh Religiusitas, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Pemahaman .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>90</b>
4.5	Kesimpulan.....	90
4.6	Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	60
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wakaf adalah kegiatan yang mengubah fungsi kegiatan persetujuan dalam investasi. Artinya, alokasi wakaf sebagai modal produksi untuk produksi keuntungan, serta keuntungan untuk konsumsi di masa depan, konsumsi kolektif mesjid, pesantren, dll. Konsumsi sekolah dan masyarakat untuk keperluan fakir miskin dan keluarganya.

Dengan berjalannya waktu wakaf tidak lagi diberikan dalam bentuk kebun dan lain-lain, seperti waktu zaman Nabi dan sahabat, tetapi wakaf memberikan bentuk lain. Di Indonesia, peraturan perwakafan, termasuk fasilitas wakaf, diatur sesuai dengan undang-undang No. 41 tahun 2004 sehubungan dengan hak-hak wakaf. Secara khusus, wakaf dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 2004 nomor 159 dijelaskan bahwa wakaf hanya dapat diwakilkan jika dikuasai oleh wakif yang sah (Pasal 15). Wakaf terdiri dari wakaf tidak bergerak dan wakaf bergerak. Tapi dalam pasal 16 benda bergerak yang tidak dapat habis karena digunakan, antara lain:

1. Uang
2. Logam mulia
3. Surat berharga
4. Kendaraan
5. Hak atas kekayaan intelektual

6. Hak saluran bergerak lainnya memenuhi ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama ini salah satu wakaf yang dikembangkan di Indonesia adalah wakaf tunai. Wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, sekelompok orang dan lembaga atau badan hukum yang berupa uang tunai, termasuk dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga, seperti saham dan cek. Penerapan dana yang dijelaskan dalam Undang-undang RI 41 Tahun 2004 dapat menciptakan dana perbendaharaan sebagai sarana pembangunan ekonomi, wakaf tunai sering disebut dengan wakaf uang.

Wakaf tunai (wakaf uang) dianggap sebagai cara untuk memastikan bahwa wakaf dapat keuntungan. Ada empat alasan. Pertama-tama, uang tidak hanya menggantikan instrumen, tetapi juga siap untuk diproduksi dan berguna untuk pengembangan kegiatan komersial lainnya. Kedua, wakaf tunai memiliki kekuatan dan mobilisasi, yang jauh lebih umum di masyarakat dalam kaitannya dengan objek wakaf tidak bergerak. Ketiga, wakaf tunai bisa dilakukan dimana saja tanpa batas dalam negeri dan masyarakat dapat diapresiasi oleh masyarakat dimana saja. Dan keempat, wakaf uang adalah model mobilisasi dana abadi umat, jika dikelola dan dapat diandalkan secara profesional.

Berbeda dengan objek harta wakaf, setidaknya ada empat manfaat uang tunai dalam mencapai pembangunan ekonomi masyarakat dan sosial. Pertama-tama, wakaf tunai berbeda dalam hal wakif yang memiliki keterbatasan dana selalu bisa memenuhi

keinginannya untuk mewakili. Kedua, melalui wakaf tunai berupa tanah bisa mulai menggunakan bangunan atau lahan dan proyek produksi lainnya. Ketiga, wakaf tunaisecara langsung dapat membantu lembaga pendidikan Islam. Akhirnya dana wakaf tunai umat muslim dapat lebih mandiri dalam perkembangan dunia pendidikan tanpa bergantung pada anggaran.

Di Indonesia permohonan wakaf tunai disetujui Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002, dan tahun 2004 menjadi UU Wakaf No. 41 seluas 420.000 hektar. Wakaf tunai bisa mencapai Rp180 triliun. Kemungkinan ini adalah Indonesia yang mayoritas beragama Islam, 87% atau sekitar 230 dari total 263 penduduk pada tahun 2010, dan statistik Indonesia mencatat bahwa Indonesia hingga saat ini masih menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun, nilai wakaf tunai yang dilakukan antara tahun 2011 hingga 2018 berkisar antara hanya Rp255 miliar hingga Rp400 miliar. Dibutuhkan banyak upaya untuk membuat masyarakat memahami bahwa ada manfaat amal yang bisa diperoleh selama wakaf (Kementerian Keuangan RI, 2019).

Kemudahan berwakaf semakin terasa dengan adanya wakaf dengan tunai. Wakaf dengan tunai sudah populer di masyarakat, namun masyarakat masih bertanya tentang perbedaan dua jenis wakaf dengan tunai, yakni wakaf tunai dan wakaf melalui uang. perbedaan wakaf tunai dengan wakaf melalui uang adalah penggunaan dana wakafnya. Wakaf tunai adalah wakaf yang

berupa uang yang dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk *mauquf alayh*, artinya uangnya yang jadi barang wakafnya. Uang yang telah dihimpun meruakan harta benda wakaf yang nilai okoknya harus dijaga dan wajib diinvestasikan pada sektor riil atau sektor keuangan yang sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan. Investasi wakaf tunai yang dimaksudkan untuk menjaga nilai pokoknya dan menghasilkan manfaat atau keuntungan untuk disalurkan kepada penerima manfaat wakaf atau program-program peningkatan kesejahteraan umat.

Dementara itu, wakaf melalui uang merupakan wakaf dengan memberikan uang untuk dibelikan/dijadikan harta benda tidak bergerak atau harta benda bergerak. Sesuai dengan yang dikehendaki wakif atau program atau proyek yang ditawarkan kepada wakif, baik untuk keperluan sosial maupun produktif atau investasi. Dalam penghimpunan wakafnya harus disebutkan peruntukannya secara jelas misalnya untk mesjid atau untuk mini market. Khusus untuk tujuan produktif/investasi, disebutkan juga penyaluran keuntungannya atau penerima manfaatnya. Adaun harta benda wakaf jenis ini adalah barang atau benda yang dibeli atau diwujudkan dengan dana yang berasal dari wakaf melalui uang, yang harus dijaga kelestariannya, tidak boleh dijual, diwariskan dan dihibahkan.

Desa Mutiara merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,226 jiwa dari 354 KK. Perkembangan wakaf tunai di

Desa Mutiara mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut narasumber yang telah diwawancarai mengatakan bahwa perkembangan wakaf untuk saat ini mengalami peningkatan. Masyarakat banyak mengeluarkan wakaf tunai untuk pembangunan musholla kampung. Masyarakat mengeluarkan wakaf berupa wakaf tunai yang digunakan untuk membeli tanah pembangunan musholla yang terletak di Dusun Pahlawan Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Selain pembelian untuk pembangunan musholla, masyarakat juga mengeluarkan wakaf tunai untuk pembelian besi, semen dan lain-lain.

Berdasarkan prasurvey peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga atau masyarakat Desa Mutiara, didapatkan informasi sebagian dari mereka mendengar tentang wakaf tunai, tetapi mereka tidak mengerti dan sebagian lagi belum mendengar mengenai wakaf tunai. Orang tersebut hanya tahu dan mengerti wakaf hanya wakaf tanah, wakaf kuburan dan wakaf bangunan. Pemahaman sebagian masyarakat di Desa Mutiara, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan mengenai wakaf bila disebut harta wakaf, berhubungan langsung dengan sekolah, masjid, rumah sakit dan kuburan. Wakaf bermaksud untuk membagikan sejumlah uang kepada pengurus masjid.

Dengan adanya wakaf tunai di daerah tersebut, memberikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Untuk menjangkau kesejahteraan tersebut diperlukan pengelolaan wakaf secara optimal oleh para nazhir. Untuk mendorong atau mengoptimalkan

wakaf oleh para nazhir perlu adanya suatu badan wakaf yang berskala nasional yang berfungsi antara lain memberikan pertimbangan pengelolaan wakaf. Badan wakaf tersebut berfungsi sebagai nazhir untuk pengelola wakaf produktif atau wakaf tunai. Disinilah pengelolaan dana wakaf sebagai instrumen investasi bisa menjadi alternatif kebuntuan pengelolaan harta wakaf.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap wakaf tunai antara lain yaitu: (1) faktor internal yang terdiri dari: inteligensi, bakat, minat, perhatian dan motivasi, (2) faktor individu dan (3) faktor eksternal yang terdiri dari: lingkungan, pendidikan, kebudayaan, sosial ekonomi, pengalaman dan informasi. Selain dari itu, faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap wakaf tunai adalah pendapatan, religiusitas, pengetahuan, keaktifan dalam organisasi Islam, persepsi kemudahan berwakaf uang, akses media informasi dan persepsi kesejahteraan. Maka dalam penelitian ini faktor yang digunakan dalam mengukur pemahaman masyarakat dalam berwakaf tunai adalah religiusitas, pendidikan dan pengalaman.

Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan dan tanggung jawab yang harus dijalankan yang semuanya digunakan untuk mengikat dan membutuhkan seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, orang lain dan lingkungan. Seseorang yang mendengarkan Tuhan pasti akan berusaha melakukan komitmen yang Tuhan perintahkan. Demikian juga, ada yang lebih besar yang merupakan salah satu kitab suci

Al-Qur'an. Religiusitas adalah seperangkat perilaku atau makna yang terkait dengan tindakan orang yang beragama. Individu yang dicirikan sebagai religius tidak hanya mereka yang memiliki kepercayaan agama tertentu tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas memiliki potensi untuk mempengaruhi wakaf tunai, yang dapat didefinisikan sebagai motivasi intrinsik untuk wakaf. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tingkat religiusitas mampu menjadi salah satu prediktor terhadap niat wakif untuk berpartisipasi dalam pemberian wakaf tunai. Pada penelitian ini, diasumsikan bahwa muslim dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi maka dipercaya akan lebih religius sehingga niat untuk berpartisipasi dalam skema wakaf tunai lebih tinggi daripada yang lain. Dalam studi ini, religiusitas yang dipersepsikan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa berpartisipasi dalam wakaf tunai dipengaruhi oleh faktor agama, karena dalam agama Islam sangat didorong untuk menjadi kaya dengan *mardhatillah*.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang dapat dikaitkan dengan besarnya produktivitas yang bisa dimiliki. Semakin tingginya tingkat pendidikan orang tersebut akan menyebabkan seseorang itu mendapatkan opportunities pada pekerjaan yang lebih meyakinkan (Akhmadan, 2012). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, semakin

tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar potensi spiritual pribadinya dalam rangka wakaf.

Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bergantian. Karena dengan menggabungkan keduanya, dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang berpengalaman mempraktikkan teori yang mereka pelajari. Oleh karena itu, perpaduan antara pengalaman dan pendidikan akan semakin meningkatkan kualitas pelaku usaha, khususnya dalam wakaf tunai. Pengalaman memungkinkan orang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mereka dengan mengamati, meniru, dan memberikan sumbangan wakaf tunai. Dengan melakukan wakaf tunai secara beberapa kali akan memperdalam pemahaman tentang wakaf tunai. Pengalaman setiap orang sangat berperan penting dalam memperdalam pemahaman wakaf tunai di masyarakat.

Dengan adanya wakaf tunai, masyarakat tidak harus memiliki kekayaan yang berlebih, karena ia dapat berwakaf berapa pun tanpa dibatasi. Pemahaman seseorang tentang wakaf tunai terkadang hanya didasarkan pada aspek religiusitasnya sebagai seorang muslim. Bahwa dengan berwakaf ia telah menjalankan syariah agama atau perintah Allah Swt. Namun berdasarkan pemahaman dan pengetahuan tentang wakaf, banyak faktor yang lebih luas, baik ekonomi, sosial, budaya dan keyakinan, telah memaksa wakaf untuk melaksanakan wakaf tunai.

Menurut Noruska dalam (Falahuddin, 2019), agama mempengaruhi keputusan seseorang dalam berwakaf. Pengetahuan seseorang pada tahap memahami wakaf tunai dapat memotivasi seseorang untuk memberikan wakaf tunai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, tingkat pengetahuan wakaf, sifat dipercaya, demografi, efesiensi pengelolaan wakaf, dan pajak berpengaruh besar terhadap keputusan masyarakat untuk berwakaf tunai (Osman, Mohammed, and Fadzil, 2016). Menurut Ilman (2019) pendidikan berdampak besar pada pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai. Di sisi lain, menurut Romandhon (2019), pengalaman berdampak positif pada pemahaman.

Berdasarkan masalah yang ada di masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pertanyaan yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Tunai (Studi pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas ,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan

Sawang Kabupaten Aceh Selatan?

3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?
4. Apakah religiusitas, pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dampak religiusitas terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?
2. Mengetahui dampak pendidikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?
3. Mengetahui dampak pengalaman terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?
4. Mengetahui dampak religiusitas, pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoristis**

Kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai pengaruh religiusitas, pendidikan dan pengalaman terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

### **2. Secara khusus**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada masyarakat luas tentang religiusitas, pendidikan dan pengalaman terhadap pemahaman umum tentang wakaf tunai.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

### **BAB I: Pendahuluan**

Membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan memilih judul tersebut dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu tujuan dari penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan beberapa manfaat dan hasil dari penelitian.

## **BAB II:Landasan Teori**

Membahas tentang sub-sub bab yang mengkaji tentang pemahaman masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, pengertian, dasar hukum,tata cara wakaf tunai, pengelolaan wakaf tunai, penelitian terkait dan kerangka berpikir.

## **BAB III: Metodologi Penelitian**

Menjelaskan metode penelitian, jenis dan lokasi penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian

## **BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Memaparkan data, hasil dari penelitian baik dari responden, hasil interpretasi pada penelitian.

## **BAB V: Penutup**

Merupakan bagian akhir dari penelitian yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Religiusitas**

##### **2.1.1 Pengertian Religiusitas**

Agama adalah sikap atau kesadaran yang muncul dari keyakinan seseorang terhadap agama. Keberagamaan umat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan keagamaan dilakukan tidak hanya dalam perilaku ritual, tetapi juga dalam kegiatan lain yang dilatarbelakangi oleh kekuatan supranatural. Sahlan dalam (Vristiyana, 2019). Menurut Madjid dalam (Vristiyana, 2019), agama bukan hanya tentang tindakan ritualistik seperti sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu segala perbuatan manusia yang teruji yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Agama meliputi segala perbuatan manusia yang membentuk keutuhan manusia yang bertakwa, berdasarkan kepercayaan kepada Allah SWT, dan tanggung jawab pribadi di hari berikutnya.

Pada tataran nilai, budaya religius adalah semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat gotong royong, dan tradisi luhur lainnya. Di sisi lain, dalam tindakan, budaya keagamaan meliputi shalat berjamaah, dan suka melakukan filantropi dan tindakan mulia lainnya. merupakan semangat bekorban, semangat pesaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Ancok dan Suroso (2008) keberagaman atau agama dalam kehidupan manusia mewujudkan dalam berbagai aspek

kehidupan. Aktivitas keagamaan terjadi tidak hanya ketika seseorang beribadah, melainkan ketika melakukan aktivitas lain. Ini melibatkan bukan hanya yang tidak terlihat dan terlihat, tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu, agama adalah sistem multidimensi, dan agama lebih fokus pada masalah perilaku dan sosial dan merupakan doktrin semua agama atau kelompok yang harus dipatuhi oleh semua agama atau kelompok.

Religiusitas dapat mempengaruhi kehidupan seseorang atau manusia yang memiliki aturan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tersebut dalam segala aktivitas yang dilakukan yang dapat berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhluk lain. Kita saat menyimpulkan bahwa ini adalah doktrin yang mungkin. Menurut survei yang dilakukan oleh (Cupian and Najmi, 2020), agama dapat menunjukkan bahwa orang memahami wakaf tunai. Beberapa orang menganggap agama mereka lemah, tetapi yang lain cenderung menerima wakaf tunai. Berdasarkan kemungkinan alasan tersebut, dalam penelitian ini kemungkinan orang menerima wakaf tunai saat ditentukan secara signifikan dari tingkat agamanya.

### **2.1.2 Indikator Religiusitas**

Menurut Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul “*American Piety: The Nature Of Religious*” yang dikutip oleh (Ancok dan Suroso, 2008) menegaskan bahwa religiusitas adalah

simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.

#### 1. Dimensi keyakinan

Berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran Agama. Dengan kata lain dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keyakinan menyangkut iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab, kepada Rasul, hari Akhir, Qadha' dan Qadar.

#### 2. Dimensi peribadatan

Mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama islam seperti hal nya yang dilakukan setiap saat yaitu, membaca Al-Qur'an, menjalankan sholat wajib, berpuasa, infak dll.

#### 3. Dimensi penghayatan

Seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius yang dialami. Salah satu contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah, merasa takut dengan Allah, dan merasa doanya dikabulkan oleh Allah.

#### 4. Dimensi pengetahuan

Ilmu seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Sebagai contoh dari dimensi ini berhubungan

dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

#### 5. Dimensi pengalaman

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupannya. Berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut juga *religious experience* atau pengalaman agama yang mana dari perilaku sehari-hari dari ucapan, sikap, dan perbuatan seseorang.

## **2.2 Konsep Pendidikan**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan merupakan aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Pendidikan menurut presiden no.15 tahun 1974, mengartikan pendidikan suatu usaha untuk mengajari kepribadian dan mengembangkan kemampuan seseorang, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila (Soekidjo, 2009).

Pendidikan merupakan suatu proses, teknik dan metode pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mentransfer

pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara individu atau kelompok orang menjadi manusia dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan (Harsono, 2011).

Menurut pendapat dari Andrew dalam Mangkunegara (2003: 50) bahwa tingkat pendidikan merupakan rangkaian proses dalam kurun waktu yang lama dengan dilakukan berdasarkan ketentuan yang terorganisir serta sistematis, yang kemudian seorang tenaga kerja yang manajerial mendalami pada bidang teoritis dan konseptual demi terciptanya tujuan umum.

### **2.2.2 Indikator Pendidikan**

Hariandja (2009) secara khusus menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua indikator:

#### **1. Latar belakang pendidikan**

Tahap melanjutkan pendidikan ditentukan sesuai dengan tingkat perkembangan pribadi. Dengan pendidikan yang baik, pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat diperluas dan masalah yang dihadapinya dapat diselesaikan. Dengan kata lain, pendidikan dapat lebih berdaya dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

## 2. Wawasan pengetahuan

Wawasan pengetahuan adalah bagian dari proses pembelajaran di luar sistem pendidikan yang berlaku untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang mengutamakan praktik daripada teori.

Kemudian indikator selanjutnya adalah kesesuaian jurusan. Kesesuaian jurusan merupakan hal yang diperhatikan jika seseorang sebelum diambil oleh perusahaan kemudian seseorang tersebut dianalisis bagaimana tingkat pendidikan serta kesesuaian jurusannya. Hal tersebut untuk mempermudah dalam menempatkan posisinya sesuai dengan porsi dan kualifikasi pendidikan yang telah disembannya. Maka dari itu perusahaan akan mendapatkan kemampuan yang baik dalam pekerjaan seseorang tersebut.

### **2.3 Konsep Pengalaman**

#### **2.3.1 Pengertian Pengalaman**

Pengalaman adalah peristiwa yang ditangkap oleh panca indera dan mudah diingat. Pengalaman bisa didapatkan ketika suatu peristiwa baru saja terjadi atau sudah berlangsung lama. Pengalaman yang terjadi diberikan kepada setiap orang dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Soekidjo, 2009). Pengalaman adalah proses belajar, peningkatan potensi perkembangan perilaku dari pendidikan formal dan informal, atau sebagai proses yang mengantarkan seseorang kepada panutan yang lebih tinggi. belajar juga mencakup perubahan yang relatif relevan

dalam perilaku yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktik.

Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda meskipun objeknya sama, berdampak pada: (1) tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, (2) entitas atau faktor dengan pengalaman, (3) faktor objek atau tujuan yang dirasakan dan (4) situasi faktor dimana pengalaman berakhir. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup. Setiap orang juga menentukan pengalaman. Setiap pengalaman objek dapat berbeda-beda karena pengalaman memiliki karakter subjektif yang memiliki efek memori. Semua yang datang dan diperhatikan akan disimpan dalam memori dan akan digunakan sebagai referensi untuk mencapai hal-hal baru.

### **2.3.2 Indikator Pengalaman**

Menurut Sedarmayanti (2013) indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu, ukuran tentang lama waktu yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas dengan baik dan mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan yang mampu dalam melaksanakan pekerjaannya dengan adanya pengalaman.

## **2.4 Konsep Pemahaman Masyarakat**

### **2.4.1 Pengertian Pemahaman Masyarakat**

Pengertian pemahaman berasal dari kata “mengerti” ini yang berarti memahami banyak pengetahuan, pendapat, perspektif, kecerdasan dan sesuatu dengan benar. Memahami dapat juga diartikan sebagai mempelajari sesuatu dalam pikiran, sehingga belajar secara mental harus memahami makna dan filosofinya, maknanya serta penerapannya, serta membuat seseorang memahami keadaannya. Pemahaman individu adalah sarana untuk memahami, mengevaluasi atau memperkirakan karakteristik atau potensi masalah yang ada pada individu atau kelompok individu. Ciri-ciri masyarakat menurut (Soekanto, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Berada di wilayah tertentu

Mengacu pada pemahaman komunitas di atas, kelompok komunitas akan bersama-sama mengikatkan diri pada wilayah tertentu dan memiliki system pengaturan hubungan antar individu.

2. Hidup secara berkelompok

Kelompok manusia ini akan semakin besar dan akan berubah menjadi masyarakat yang bergantung satu sama lain.

3. Terdapat suatu kebudayaan

Kebudayaan tercipta bila ada masyarakat. Akibatnya, suatu kelompok yang hidup bersama pada suatu waktu akan menghasilkan budaya yang masih tunduk pada koreksi dan diwariskan secara umum.

4. Terjadi perubahan

Masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pada hakikatnya merupakan masyarakat yang dinamis. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan ditentukan oleh budaya sebelumnya..

5. Terdapat interaksi sosial

Interaksi sosial akan muncul dalam masyarakat. interaksi ini dapat terjadi jika orang bertemu.

6. Terdapat pemimpin

Untuk mencapai kehidupan yang harmonis, masyarakat membutuhkan aturan dan standar. Untuk itu pemimpin perlu menindaklanjuti apa yang telah disepakati agar dapat melakukan apa yang perlu dilakukan.

7. Terdapat stratifikasi sosial

Dalam masyarakat, kelompok-kelompok tertentu dibentuk atas dasar kewajiban, tanggung jawab, dan agama mereka.

Secara umum, dapat dibagi menjadi dua jenis: masyarakat primitif dan modern:

1. Masyarakat primitif adalah masyarakat yang tidak mengalami perkembangan besar dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya komunitas ini masih jarang berinteraksi dengan komunitas selain produk. Ciri-ciri masyarakat primitif adalah masyarakat masih miskin pengetahuan dan kekayaan, bergantung pada budaya nenek moyangnya, menolak budaya asing masyarakatnya, dan pemimpinnya dipilih berdasarkan keturunannya.
2. Secara umum, orang yang terbuka terhadap hal baru dan sering berinteraksi dengan orang asing. Ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut: masyarakat sangat percaya pada kebaruan, individu dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu, pemimpin dipilih sesuai dengan kemampuannya, logis dan rasional. Lebih tergantung pada perilaku, masyarakat terdiri dari berbagai suku dan kelompok.

Berdasarkan definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian pemahaman merupakan proses belajar individu dan kelompok individu yang saling berinteraksi atau untuk memahami sesuatu. Dan setelah memahami sesuatu, individu dapat mengingat, mengetahui, dan menjelaskan apa yang telah dipelajarinya.

## 2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Hapnita, ddk (2016) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah:

### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan semua faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, meliputi faktor fisik dan psikis. Faktor internal tersebut adalah:

#### a. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, memahami hubungan untuk belajar, dan beradaptasi dengan situasi baru.

#### b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang untuk berfikir, bertindak atau merasakan dalam situasi tertentu dengan mengembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

#### c. Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu objek. Minat adalah aspek pribadi individu yang juga perlu dikenali dan dipahami oleh konselor, sebab minat dapat menjadi kekuatan motivasi.

#### d. Perhatian

Perhatian yaitu aktivitas yang tinggi, dan jiwa hanya tertuju pada satu objek sekelompok objek.

Meningkatnya minat terhadap wakaf tunai mempengaruhi pemahaman tentang wakaf tunai.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada pada manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin termotivasi seseorang, semakin mereka dapat memahami apa yang ingin mereka capai.

f. Faktor individu

Kemampuan dasar setiap orang berbeda-beda, dan ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Orang yang sangat terampil umumnya lebih termotivasi untuk memahami daripada orang yang kurang terampil.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seseorang, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor keluarga (terutama orang tua) dan faktor lingkungan luar seperti (masyarakat dan teman). Faktor ini mempengaruhi tercapainya proses seseorang dalam memahami suatu hal.

b. Pendidikan

Menurut Ki Hadjar Dewantar pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan duniannya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan yaitu simbol dan fakta yang kompleks buatan manusia yang diturunkan dari generasi sebagai penentu dan pengatur perilaku manusia dalam masyarakat yang ada.

d. Sosial ekonomi

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya individu lain yang saling berkomunikasi. Masyarakat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu seperti tingkat pendapatan, jenis akomodasi, dan tempat tinggal.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan berbagi informasi sebelumnya yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin luas pula pemahamannya.

f. Informasi

Menurut Wied Harry, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun

seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya tv, radio dan surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Selain dari itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat diantaranya (Nisa, 2021):

1. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan banyaknya penerimaan yang dihasilkan seseorang secara keseluruhan yang dinilai dengan mata uang tertentu. Pendapatan masyarakat sangat bergantung pada bidang bisnis, tingkat pekerjaan dan posisi, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek bisnis, modal, jenis usaha lain dan besar pendapatannya.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap agamanya dengan tindakan-tindakan disertai dengan penghayatan, kesadaran, serta kesungguhan terhadap ajaran agama. Pada prakteknya religiusitas dilakukan ketika seseorang melaksanakan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

3. Persepsi kemudahan berwakaf uang

4. Keaktifan dalam organisasi Islam

5. Akses media informasi

Akses informasi merupakan penggunaan dari alat media komunikasi guna memperoleh suatu informasi tertentu. Untuk mendapat informasi yang valid dan baik, maka perlu media yang

sebagai perantara supaya informasi yang diterima tidak berubah dan dapat dipercaya.

#### 6. Persepsi kesejahteraan

Persepsi kesejahteraan adalah suatu pandangan, pengamatan atau tanggapan terhadap pemenuhan kebutuhan karyawan oleh perusahaan yang bersifat jasmani dan rohani yang bertujuan untuk mempertinggi produktivitas kerja.

### 2.4.3 Indikator Pemahaman

Seperti yang diungkapkan Sudjana (2016) ada tiga indikator kategori untuk kategori pemahaman:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dengan penerjemahan yang sebenarnya dan interpretasi serta penerapan kaidah dan prinsip.
2. Tingkat yang kedua adalah pemahaman interpretatif, ini bagian sebelumnya dengan apa yang diketahui selanjutnya, atau menghubungkan bagian grafik kesuatu peristiwa untuk membedakan antara bagian utama dan bagian yang penting.
3. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Ekstrapolasi diharapkan seseorang untuk melihat di balik apa yang tertulis, membuat prediksi tentang hasil, atau memperluas persepsi mereka tentang waktu, dimensi, kasus, atau sensasi masalah.

## **2.5 Konsep Wakaf Tunai**

### **2.5.1 Pengertian Wakaf Tunai**

Wakaf tunai (*cash wakaf/waqf al-nuqud*) adalah wakaf yang dilakukan oleh orang perseorangan atau kelompok, lembaga, atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, termasuk pengertian uang dalam bentuk surat berharga. Secara umum, pengertian wakaf tunai adalah memberikan harta benda wakaf berupa uang tunai yang tidak dapat dipindahtangankan dan tidak dibekukan untuk tujuan selain kepentingan umum untuk mengurangi atau menghilangkan pokok.

Dari perspektif transaksi, wakaf tunai dapat dilihat sebagai bentuk amal yang menyerupai sedekah. Hanya saja ada perbedaan antara keduanya. Dalam sedekah, baik substansi maupun akibat atau manfaat yang diperoleh dari pengelola, semuanya dialihkan kepada yang berhak menerimanya. Wakaf tunai di sisi lain, hanya mentransfer hasil atau keuntungan dan mempertahankan entitas atau aset. Sedangkan dalam wakaf uang, yang dipindah tangankan hanya hasil atau manfaatnya, sedangkan substansi atau asetnya tetap dipertahankan.

Berdasarkan uraian diatas wakaf tunai merupakan wakaf dilakukan sekelompok orang dan lembaga bentuk uang tunai atau surat berharga dan kemudian dikelola oleh nadzir agar keuntungannya dapat digunakan tanpa mengurangi modal.

## 2.5.2 Dasar Hukum Wakaf Tunai

Di Al-Qur'an disebutkan dengan jelas dan tegas tentang wakaf. Berbeda dengan zakat yang secara tegas disebutkan Al-qur'an. Al-qur'an hanya secara umum, tidak secara khusus penggunaan kata wakaf, tetapi ulama fiqih menjadikan ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan, sedekah, infak serta amal jariyah. Seperti kita ketahui bahwa zaman wakaf uang saat ini masih sangat baru sehingga membutuhkan sosialisasi yang sangat mendasar tentang pemahaman masyarakat wakaf uang. Pemahaman atau paradigma masyarakat menyangkut landasan yuridis wakaf, yang dipahami sebagai benda asing. Beberapa ayat yang digunakan sebagai dasar hukum wakaf dalam Firman Allah (QS:Ali-Imran 3:92):

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Yang artinya : *“kamu sesekali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkan sebagian harta yang kamu cintai dan apasaja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”* (Q. S Ali-Imran [3]:92).

Bagian di atas menjelaskan bahwa Islam sangat mementingkan praktik sosial yang disebut Ihsan, artinya berbuat baik kepada orang lain. Apa yang dilakukan seorang muslim, kecuali mereka mengorbankan sebagian dari kekayaannya untuk praktik sosial seperti fakir, miskin, anak yatim, rumah sakit, sekolah, mesjid, dan terutama untuk perjuangan dan penyebaran Islam. Hadis lain yang menjadi dasar hukum wakaf yaitu:

*“Dari Ibnu Umar ra. Dia berkata: “ini adalah sahabat Umar ra. Memperoleh sebagian tanah di Khaibar, kemudian Umar ra menghadap Rasulullah SAW untuk meminta petunjuk. Umar ra berkata: “Hai Rasulullah SAW saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku? ” Rasulullah SAW bersabda: “Bila engkau suka, kau tahan (pokoknya) tanah itu, dan engkau sedekahkan (hasilnya)”*”.

Berdasarkan hadis diatas wakaf merupakan perbuatan yang mulia, disebabkan amal jariyah pahala seseorang tidak akan terputus walaupun orangnya sudah meninggal. Tetapi dalam berwakaf hendak juga mengikuti ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam Fatwa MUI membolehkan wakaf tunai. Fatwa MUI tentang wakaf tunai diputuskan pada 11 Mei 2002, bahwa:

1. Wakaf tunai (*cash waqhal-Nuqud*) merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.
2. Termasuk kedalam pengertian uang adalah surat berharga
3. Wakaf uang hukumnya jawaz (boleh)
4. Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang diperbolehkan secara syar'i
5. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya tidak boleh dijual, dihibahkan dan di wariskan.

Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur mengenai wakaf tunai yaitu:

1. UU RI Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
2. Peraturan pemerintah RI No 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Undang-Undang No 41 Tahun 2004 tentang wakaf.
3. Peraturan Badan Wakaf Indonesia (PBWI) No 1 Tahun 2009 pendoman pengelolaan dan pengembangan harta wakaf bergerak berupa uang.
4. Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang.

Berdasarkan dasar hukum diatas diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat untuk melaksanakan wakaf dan perwakafan di Indonesia dapat terhindar dari permasalahan penyalahgunaan wakaf tunai/uang.

### **2.5.3 Pengelolaan Wakaf Tunai**

Pengelolaan wakaf tidak ada bedanya dengan wakaf atau gedung. Nazhir memiliki tugas untuk menginvestasikan sesuai dengan persyaratan: nilai nominal yang diinvestasikan untuk kompensasi (hingga 10%) dan kesejahteraan masyarakat minimal (90%). Dilaporkan dalam pasal 42 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004: “Nazhir wajib mengelola harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya. Imbalan Nazhir: maksimal 10% dari hasil investasi dikurangi biaya-biaya:

1. 10% = besarnya investasi 90% dari jumlah wakaf tunai
2. 9% = besarnya investasi 70% dari jumlah wakaf tunai

3. 8% = besarnya investasi 50% dari jumlah waaf tunai
4. 5% = besarnya investasi dibawah 50% dari jumlah wakaf tunai.

Dalam pasal 43 dinyatakan:

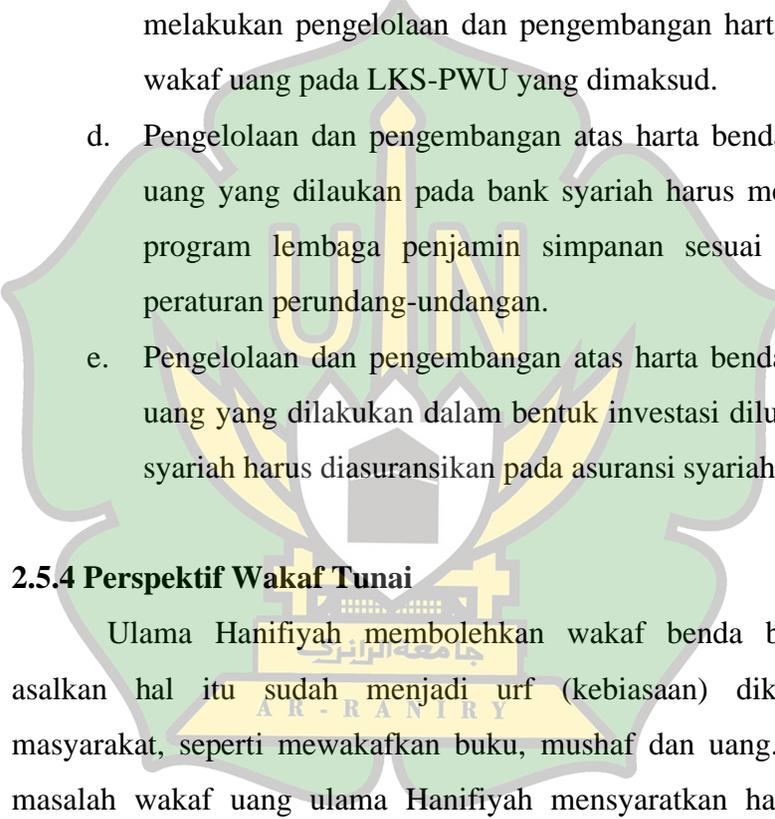
- a. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf oleh nazhir sebagaimana dimaksud dalam pasal 42 dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara produktif.
- c. Dalam hal pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperlukan penjamin, maka digunakan lembaga penjamin syariah.

Pasal 45 Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 dinyatakan :

- a. Nazhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan peruntukkan yang tercantum dalam AIW.
- b. Dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk menuju kesejahteraan umum, Nazhir dapat bekerjasama dengan pihak lain sesuai dengan prinsip syariah.

Pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 di nyatakan :

- a. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf harus berpendoman pada peraturan BWI.

- 
- b. Pengelolaan dan pengembangan atas harta benda wakaf uang hanya dapat dilakukan melalui investasi pada prosuk-produk LKS atau instrumen keuangan syariah.
  - c. Dalam hal LKS-PWU menerima wakaf uang untuk jangka waktu tertentu, maka Nazhir hanya dapat melakukan pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf uang pada LKS-PWU yang dimaksud.
  - d. Pengelolaan dan pengembangan atas harta benda wakaf uang yang dilakukan pada bank syariah harus mengikuti program lembaga penjamin simpanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - e. Pengelolaan dan pengembangan atas harta benda wakaf uang yang dilakukan dalam bentuk investasi diluar bank syariah harus diasuransikan pada asuransi syariah.

#### **2.5.4 Perspektif Wakaf Tunai**

Ulama Hanifiyah membolehkan wakaf benda bergerak asalkan hal itu sudah menjadi urf (kebiasaan) dikalangan masyarakat, seperti mewakafkan buku, mushaf dan uang. Dalam masalah wakaf uang ulama Hanifiyah mensyaratkan harus ada istibdal (konversi) dari benda yang di wakafkan bila di khawatirkan ada ketidaktepatan zat benda. Caranya adalah mengganti benda teersebut dengana benda tidak bergerak yang memungkinkan manfaat dari benda itu kekal. Muhammad Ibnu Abdullah Al-Ansyari murid dari Zufar, seperti yang dikutip Ibnu Abidin dalam

Rad Al-Muktar, menyatakan boleh berwakaf dengan uang, seperti dinar dan dirham. Wakaf uang ini dilakukan dengan cara menginvestasikannya dalam bentuk mudharabah dan keuntungannya disedakahkan kepada mauquf alaih.

Hukum wakaf uang sudah menjadi perhatian para ahli hukum Islam. Beberapa sumber hukum menyebutkan bahwa wakaf uang sudah di praktikkan oleh masyarakat yang menganut mazhab Hanafi. Terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum wakaf uang yaitu :

Imam Bukhari mengungkapkan bahwa Imam Az-Zuhri (wafat 124 H) berpendapat bahwa dinar dan dirham boleh diwakafkan, caranya adalah dengan menjadikan dinar/dirham itu sebagai modal usaha, kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf. Wabbah Az-Zuhaily juga mengungkapkan bahwa pengecualian, atas dasar istihsan bil-urfi (adat istiadat) mempunyai kekuatan yang sama dengan hukum yang ditetapkan berdasarkan nash(teks).

Pendapat Mazhab Syafi'i Tentang Wakaf Tunai seperti al-Nawawi dalam Al-majmu' syarah al-Muhadzab berpendapat boleh mewakafkan benda bergerak seperti hewan , disamping benda yang tidak bergerak seperti tanah. Namun, mereka menyatakan tidak boleh mewakafkan dinar dan dirham karena akan lenyap dengan dibelanjakan dan sulit akan mengekalkan zatnya. Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mendefenisikan wakaf uang dalam fatwanya

tentang kebolehan wakaf uang hukumnya jawaz (boleh) pada (11 mei 2002).

Ada beberapa pendapat ulama klasik tentang wakaf uang dan diantara pendapat tersebut yang paling mendekati kebenaran adalah pendapat yang mengatakan wakaf uang tunai hukumnya boleh, karena tujuan disyariatkan wakaf adalah menahan pokoknya dan menyebarkan manfaat darinya. Dan wakaf uang yang dimaksud bukan lah zat uangnya tapi nilainya, sehingga bisa diganti dengan uang lainnya selama nilainya sama.

### **2.5.5 Praktik Wakaf Tunai**

Pada zaman Rasulullah dan sahabatnya, praktik wakaf telah dilakukan, misalnya Rasulullah pada tahun ketiga hijriyah pernah mewakafkan tujuh kebun kurma di Madinah, Umar mewasiatkan hasil dari pengelola sebidang tanah di Khaibar, Abu Thalhah mewakafkan kebun kesayangannya (kebun Buhaira), Abu Bakar mewakafkan sebidang tanahnya di Makkah yang diperuntukkan kepada anak turunnya yang datang ke Makkah, Utsman bin Affan mewakafkan hartanya di Khaibar, Ali bin Abi Thalib mewakafkan rumahnya yang populer dengan sebutan Darul-Anshar (Wadjdy dan Mursyid, 2007).

Dalam perkembangan berikutnya atau setelah era khulafa' al-Rasyidun, kaum muslimin yang melaksanakan wakaf semakin banyak. Pada dinasti Umayyah dan dinasti Abbasiyah praktik wakaf juga semakin berkembang. wakaf tidak hanya diperuntukkan

kepada fakir miskin, akan tetapi juga digunakan sebagai modal untuk membangun lembaga pendidikan, membangun perpustakaan dan membayar gaji para pejabat dan karyawan, memberi gaji kepada guru dan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa. Itum awakaf tidak hanya benda mati semata, tetapi juga bisa berupa harta bergerak secara tunai.

Pada generasi berikutnya di Mesir abad 12, dinasti Ayyubiyah mengembangkan wakaf tunai dengan sangat massif. Pada saat itu, wakaf tidak hanya pada benda mati semata, tetapi juga bisa berupa harta bergerak secara tunai. Pada dinasti setelahnya, yaitu dinasti Mamluk juga mengembangkan wakaf tunai. Segala sesuatu boleh diwakafkan dengan syarat benda yang dapat diambil manfaatnya. Akan tetapi, benda yang banyak diwakafkan pada saat itu adalah tanah pertanian dan bangunan. Dinasti Mamluk juga memanfaatkan wakaf bagaimana tujuan wakaf yaitu wakaf keluarga untuk kepentingan keluarga, wakaf sosial untuk kepentingan umum. Pada saat itu wakaf juga bisa digunakan untuk menyebarkan syiar Islam seperti di Makkah untuk mengganti Kiswah (penutup ka'bah).

Pada akhir kekhalifahan Islam, kerajaan Turki Utsmani membuat peraturan perwakafan untuk disebar luaskan secara intensif diberbagai wilayah kekuasaannya. Sedangkan di Tanah air, pengaturan tentang wakaf telah ada dan dilaksanakan oleh pemerintahan kolonial Belanda sebelum Indonesia merdeka, yang mengeluarkan berbagai peraturan tentang pelaksanaan wakaf,

sebagaimana yang dijelaskan oleh Tim Direktorat Pemberdayaan Wakaf. Negara-negara yang sudah mengembangkan wakaf tunai dengan baik antara lain Arab Saudi, Mesir, Kuwait, Yordanis, Turki, Bangladesh, Malaysia dan Singapura. Aset wakaf dan dana wakaf tunai digunakan untuk membiayai dan mengembangkan aset wakaf sebagai fasilitas/layanan publik dan komersial di mana hasil atau manfaat dari kegiatan komersialnya digunakan untuk mendanai layanan publik.

## **2.6 Penelitian Terkait**

Dalam studi literatur ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki kolerasi atau hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Ayyubi (2019) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Terhadap Wakaf di Kota Bogor” melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif untuk menerima atau menolak memberikan wakaf tunai. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis Regresi Logistik dengan melibatkan 50 responden di Kota Bogor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa factor pemahaman tentang wakaf uang dan factor motivasi sosial

berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang (Fauziah dan Ayyubi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Amin (2017) dengan penelitian yang berjudul “*Perceived Ihsan, Islamic Egalitarian and Islamic Religiosity towards Charitable Giving of Cash Waqf*” melakukan pengembangan model konseptual yang menjelaskan niat muslim menuju pemberian amal wakaf uang. Penelitian ini menyelidiki peran ihsan yang dirasakan, egaliter Islam dan religiusitas Islam terhadap kontribusi wakaf uang. Penelitian menggunakan data survei kepada responden perbankan syariah dengan total sampel sebanyak 264 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (SEM) menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Ihsan dan gagasan kesetaraan secara signifikan berpengaruh pada religiusitas muslim, yang kemudian berpengaruh dalam mendorong perilaku kedermawanan dalam memberikan wakaf uang (Rizal & Amin, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Osman (2014) dengan penelitian yang berjudul “*An Analysis of Cash Waqf Participation Among Young Intellectuals*” meneliti tentang faktor yang menentukan perilaku para intelektual muda untuk berpartisipasi dalam melakukan wakaf uang. Sampel dalam penelitian ini adalah intelektual muda muslim di Malaysia yang merupakan mahasiswa dan sarjana yang berada di lingkungan *International Islamic University Malaysia*. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang

disusun menggunakan model perilaku terencana untuk melihat respon dari para responden. Penelitian menghasilkan temuan bahwa tingkat religiusitas, sikap/pendirian, norma-norma subjektif yang dimiliki dan contoh perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat intelektual muda dalam melakukan wakaf uang, dan yang paling signifikan berpengaruh adalah tingkat religiusitas (Osman, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuki (2012) dalam penelitian yang berjudul “*Waqf and its Role in Socio Economic Development*” peneliti menjabarkan mengenai peran wakaf dan kontribusinya terhadap sosio-ekonomi pembangunan, dimulai dengan peran historis wakaf sebagai dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemudian membahas potensi serta peran penting wakaf dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat saat ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengusulkan beberapa strategi untuk menghidupkan kembali lembaga wakaf dan menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendekatan modern kedalam wakaf. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran unik wakaf yang dianggap investasi dunia akhirat (Zuki, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Osman, Mohammed, and Fadzil (2016) dengan penelitian yang berjudul “*Faktor Influencing Cash Waqf Giving Behavior : A Revided Teori Of Planned Behavior*” meneliti mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap

keputusan masyarakat memberikan wakaf uang. Penelitian ini menerapkan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai dasar dalam memprediksi perilaku memberi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, tingkat kesadaran terhadap literatur wakaf, sifat dapat dipercaya, faktor demografi, efisiensi manajemen pengelolaan wakaf, dan insentif pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk memberikan wakaf uang (Osman, Mohammed, and Fadzil, 2016).

Penelitian Sa'diyah (2015) dengan judul “Pemahaman Makna Wakaf Tunai Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman jurusan agama Islam pada wakaf tunai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman wakaf tunai di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang beragama Islam tidak mencakup semua wakaf tunai, dan sebagian besar dari mereka dapat memahami wakaf berupa penjelasan, buku, kursus, online dan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty and Muda (2016) dengan judul “Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat dan Faktor penentunya (Studi kasus Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia)”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pemahaman masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat. Berdasarkan hasil kajian ini didapati bahwa sebagian besar masyarakat muslim Kota Surabaya (lebih dari

50%) tidak paham tentang wakaf uang. Hal ini diduga disebabkan karena tiga alasan: pertama, mayoritas masyarakat Indonesia mengikuti mazhab syafi'i yang tidak membolehkan wakaf uang. Kedua, dalam masyarakat muslim Indonesia berkembang budaya bahwa harta yang bisa diwakafkan adalah benda tidak bergerak dan sebagian benda bergerak tetapi tidak termasuk uang. Ketiga, beberapa hasil temuan empiris mendukung hal ini seperti Sa'mani (2003) dan Hasbullah (2013) dan Effendi (2007). Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Kota Surabaya tentang wakaf tunai secara individual dipengaruhi oleh variabel pengetahuan agama islam, dan variabel pengetahuan agama dan akses media informasi. Sedangkan variabel kepatuhan beragama, tingkat pendidikan dan keterlibatan dalam organisasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang wakaf uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisna, Noviani, and Hernawaty (2021) dengan penelitian yang berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai pada Jama'ah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan" tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah faktor pemahaman, pengetahuan, pendapatan, religiusitas dan norma subjektif berpengaruh terhadap minat berwakaf tunia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang meliputi pendapatan, religiusitas dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat berwakaf tunai, sedangkan faktor norma subjektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwakaf tunai di jama'ah majelis ta'lim Istiqomah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliawati (2020) dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jakarta Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan akses media informasi terhadap minat masyarakat Muslim dalam berwakaf uang di Kota Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan hasil bahwa pendapatan, tingkat pendidikan dan akses media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Bahwa dengan orang yang berpendidikan lebih mudah memahami dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang wakaf tunai.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Fauziah & Ayyubi (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Wakif Terhadap Wakaf uang di Kota Bogor	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa factor pemahaman wakif terhadap wakaf dan faktor motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakif terhadap wakaf tunai.

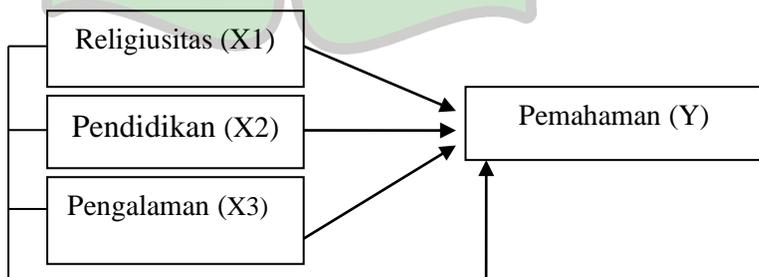
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Hamid Rizal & Amin (2015)	Perceived Ihsan, Islamic Egalitarian and Islamic Religiosity towards Garytable Giving of Cash Waqf	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan persepsi ihsan dan gagasan kesetaraan secara signifikan berpengaruh pada religiusitas muslim, yang kemudian berpengaruh dalam mendorong perilaku kedermawanan dalam memberikan wakaf uang
Amirul Faiz Osman (2014)	An Analysis of Cash Waqf Participation Among Young Intellectual	Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tingkat religiusitas, sikap/pendirian, norma-norma subjektif yang dimiliki dan contoh perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat intelektual muda dalam melakukan wakaf uang dan yang paling signifikan adalah tingkat religiusitas
Osman, Mohammed & Fadzil (2015)	Faktor Influencing Cash Waqf Giving Behavior : A Revided Theory Of Planned Behavior	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, tingkat kesadaran, terhadap literatur wakaf, sifat dapat dipercaya, faktor demografi, efesiensi manajemen pengelolaan wakaf dan insentif pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk memberikan wakaf uang

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Halimatun Sa'diyah (2015)	Pemahaman wakaf tunai pada mahasiswa fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Deskriptif kualitatif	ini menunjukkan mahasiswa belum paham semua dengan wakaf tunai dan kebanyakan dari mereka dapat memahami wakaf tunai dari faktor-faktor yang berupa penjelasan dosen, buku, matakuliah, internet, dan artikel.
Ekawaty (2016)	Wakafuang : tingkat pemahaman masyarakat dan faktor penentunya (Studi kasus masyarakat muslim Kota Surabaya, Indonesia)	Kuantitatif	sebagian besar masyarakat muslim Kota Surabaya (lebih dari 50%) tidak paham tentang wakaf uang. Hal ini diduga disebabkan karena tiga alasan : pertama, mayoritas masyarakat Indonesia mengikuti mazhab syafi'i yang tidak membolehkan wakaf uang. Kedua, dalam masyarakat muslim Indonesia berkembang budaya bahwa harta yang bias diwakafkan adalah benda tidak bergerak dan sebagian benda bergerak tetapi tidak termasuk uang.
Chrisna, Noviani & Hermawaty (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwakaf tunai pada Jama'ah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan	Kuantitatif deskriptif	faktor-faktor yang meliputi pendapatan, religiusitas dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai, sedangkan faktor norma subjektif berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap peminat berwakaf tunai di

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			jama'ah majelis ta'lim Istiqomah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan tekniuk pengumpulan data mneggunakan kuisoner.
Deti Aliyawati (2020)	Pengaruh pendapatan , tingkat pendidikan dan akses media informasi terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jakarta Timur	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan, pendidikan dan media informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berwakaf uang.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui dampak religiusitas, pendidikan dan pengalaman terhadap pemahaman tentang wakaf tunai. Kerangka berpikir ini digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

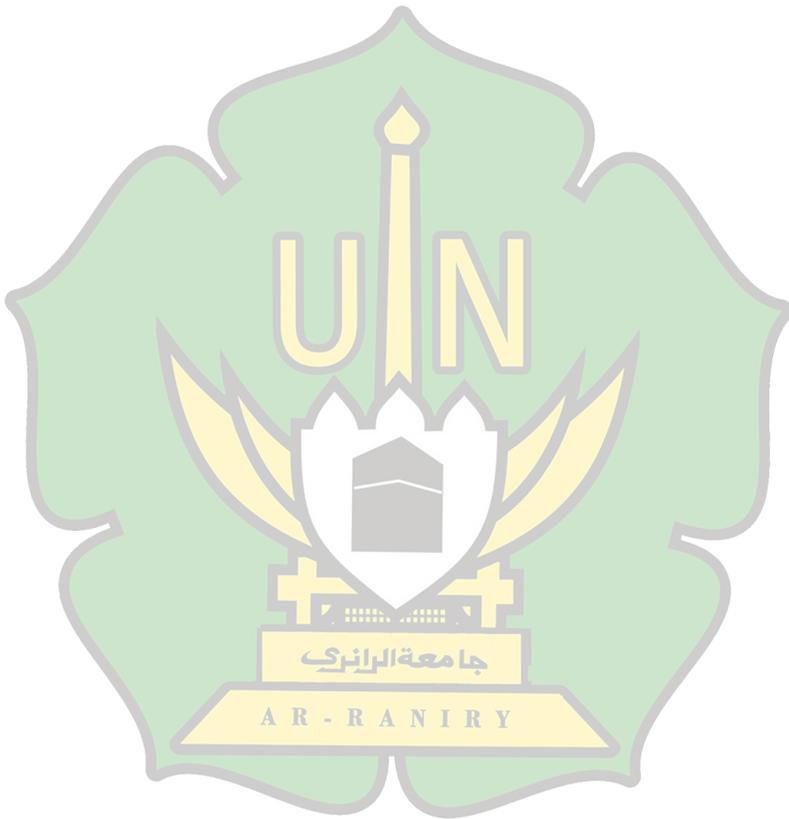
Dari kerangka pemikiran di atas untuk melihat bagaimana yaitu dengan menggunakan uji T (Uji Parsial) adalah uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel. Sedangkan uji F (Uji Simultan) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, temuan penelitian terkait dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

- Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh secara parsial antara religiusitas terhadap pemahaman.
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara religiusitas terhadap pemahaman.
- Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh secara parsial antara pendidikan terhadap pemahaman.
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pendidikan terhadap pemahaman.
- Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh secara parsial antara pengalaman terhadap pemahaman.
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pengalaman terhadap pemahaman.

- Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan religiusitas, pendidikan dan pengalaman terhadap pemahaman.
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara simultan religiusitas, pendidikan dan pengalaman terhadap pemahaman.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan data dan analisis datanya, maka penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2013). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Menurut Sugiyono (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini diujikan berdasarkan teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan teknik analisisnya menggunakan alat statistik. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif ini diolah menggunakan perhitungan yang didukung dengan aplikasi statistika yaitu SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Populasi dan Penarikan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah seluruh masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebanyak 1.226 jiwa penduduk dari 354 KK, dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut

hanya 520 jiwa penduduk yang sudah dewasa. Namun dalam penelitian ini 130 jiwa penduduk dewasa saja yang diambil menjadi populasinya.

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki sebuah populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 20% atau 20% - 30% atau lebih (Sugiyono, 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.226 jiwa, jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dilakukan pengambilan sampel. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011) dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05) yang diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (5%)

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{130}{1 + 130(0,05)^2} = \frac{130}{1,325} = 98,113 = 98$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 98 orang dari seluruh total

masyarakat dewasa yang ada di Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Adapun kriteria sampel yang meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

#### 1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai (Soekidjo, 2009). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang berusia 20-60tahun.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Berdomisili Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.
- d. Bersedia menjadi responden

#### 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Soekidjo, 2009). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang mampu untuk berwakaf.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Sampel**

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Menurut Zulganef (2013: 146) pengambilan sampel objektif adalah upaya untuk secara sengaja memperoleh kembali informasi tentang beberapa tujuan sampel, karena hanya tujuan tertentu yang menjadi tujuan pengulangan.

Hal ini terjadi karena seluruh populasi tidak dapat diperiksa. Ini dapat menunjukkan kriteria pengambilan sampel yang berbeda seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan penduduk Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang bisa mewakafkan.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Metode dalam pengumpulan data adalah:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu digunakan teknik angket adalah pengumpulan data dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2013). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka, kuesioner terbuka adalah

berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban sebelumnya (Sugiyono, 2013). Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Biasanya pengisian kuisioner ini dengan menggunakan ceklis atau pilihan ganda. Kemudian untuk masing-masing sikap kemudian diberi bobot (Mufraini, 2013: 55). Adapun bobot/skor dari skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Tidak setuju (TS) = 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) = 1

## 2. Data Sekunder

Menurut Mufraini (2013:46) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai pihak kedua). Data tersebut diperoleh dari sumber bacaan yang biasa didapat dari buku, internet, jurnal, ilmiah, laporan penelitian, dan media massa. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data yang berasal dari badan pusat statistik (BPS), artikel, skripsi, dan jurnal.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Angket/ Kuesioner

Teknik pokok yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket / kuesioner. Teknik ini berisi daftar – daftar pertanyaan secara tertulis berisi item- item yang berkaikatan dengan analisis persepsi masyarakat terhadap biaya dan mafaat pengurusan sertifikasi halal terhadap suatu produk. Angket yang dilakukan adalah angket tertutup.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan membaca buku, literatur pendukung atau karya ilmiah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6 Operasional Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Variabel Bebas (Independent Variable)</i>			
Religiusitas (X1)	(Jalaluddin, A N 2012) menyatakan bahwa religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut orang yang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama.	1. Keyakinan 2. Peribadatan 3. Penghayatan 4. Pengetahuan 5. Pengalaman  (Ancok dan Suroso, 2008)	Likert 1-5

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pendidikan (X2)	Menurut Mangkunegara (2003), pendidikan adalah rangkaian proses dalam kurun waktu yang lama dengan dilakukan berdasarkan ketentuan terorganisir serta sistematis.	1. Latar belakang pendidikan 2. Wawasan pengetahuan  (Hariandja, 2009: 169)	Likert 1-5
Pengalaman (X3)	(Suparwati, 2012) mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu yang dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi.	1. Lama waktu 2. Tingkat pengetahuan 3. Penguasaan  (Sadarmayanti, 2013)	Likert 1-5
<b>Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)</b>			
Pemahaman (Y)	(Sudijono, 2011: 50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat.	1. Pemahaman terjemahan 2. Pemahaman penafsiran 3. Pemahaman ekstrapolasi  (Sudjana, 2016: 24)	Likert 1-5

Sumber :Data diolah (2021)

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenerannya sesuai dengan kenyataan. Menurut (Sugiyono 2013)

bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penentuan validitas ini didasarkan atas perbandingan nilai korelasi yang diperoleh antara skor item dengan skor total item, dengan nilai kritis korelasi *product moment (r table)*. Apabila nilai korelasi hitung (*r hitung*) lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *r table* pada tingkat keyakinan 95% persen dapat diartikan bahwa item-item pernyataan tersebut valid.

### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan untuk mengukur kuesioner, yang indikator variabel atau konfigurasi. Kuesioner dikatakan kredibel jika jawaban dari pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. SPSS menyediakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk perangkat pengukuran *reliabel* jika variabel lebih besar dari  $> 0,60$ , variabel tersebut dikatakan *reliable* (Ghozali, 2013).

## **3.8. Asumsi Klasik**

### **3.8.1. Uji Normalitas**

Biasanya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, uji F dan uji t menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bara. Kriteria evaluasi pengujian ini adalah: jika hasil perhitungan data signifikan (*Sig*)  $> 5\%$ , maka

data berdistribusi normal, tetapi jika hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi berada pada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh berhubungan antar variabel bebas. Jika variabel independen berkorelasi, variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dengan nilai korelasi antara lain variabel tidak bebas. Untuk mendeteksi ada tidak adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10, maka dapat diindikasikan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

### 3.8.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varian ketidaksamaan residu suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas di uji menggunakan *scatterplot*.

### 3.9. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena terdiri dari empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

$\beta$  = Konstanta

$X_1$  = Religiusitas

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Pengalaman

$Y$  = Pemahaman

$e$  = error

### 3.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji statistik t dan menggunakan uji F statistik. Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap dependen, dengan ketentuan apabila nilai t hitung suatu variabel lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $p\text{-value} > 0,05$ ) berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen. Sebaliknya apabila nilai

t hitung suatu variabel lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai t tabel ( $p\text{-value} < 0,05$ ) berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap dependen. Sedangkan uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2013).



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Karakteristik Responden**

Ciri-ciri yang diuraikan penulis meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan dan penghasilan. Untuk menjelaskan ciri-ciri responden yang diberikan disajikan sebagai berikut.

#### **4.1.1 Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, termasuk deskripsi responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1  
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>			
		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	55	56.1
	Perempuan	43	43.9
	Total	98	100.0

Sumber Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55,1% atau sejumlah 55 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43,9% atau sejumlah 43 orang. Dengan demikian berarti dari sebaran 98 kuesioner,

responden yang dapat ditemui lebih banyak Laki-laki dari pada Perempuan.

#### 4.1.2 Umur

Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan karakteristik usia responden yang mewakili usia responden yang dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia**

		Usia	
		Frequency	Percent
Valid	20 tahun	9	9.2
	21-30 tahun	21	21.4
	31-40 tahun	30	30.6
	41-50 tahun	23	23.4
	51-60 tahun	11	11.3
	>60 tahun	4	4.1
	Total	98	100.0

Sumber Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu profil responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kasus terbesar yang terkait dengan penelitian ini adalah 30,6%, yaitu responden berusia 31 sampai 40. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat yang paham akan wakaf tunai berusia 31-40 tahun.

#### 4.1.3 Pendidikan Terakhir

Orang yang diwawancarai berdasarkan pendidikan terakhir, yang dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>			
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	D3/S1/S2	29	29.6
	Lainnya	5	5.1
	SD/MI	7	7.1
	SMA/MA	45	45.9
	SMP/MTS	12	12.3
	Total	98	100.0

Sumber Data Primer diolah (2021)

Dari Tabel 4.3 di atas yaitu responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa responden yang terbesar dari penelitian ini sebesar 45,9% yaitu responden yang berpendidikan SMA/MA. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat yang paham akan wakaf tunai berpendidikan SMA/MA.

#### **4.1.4 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan yang paham akan wakaf tunai dikelompokkan menjadi 5 kelompok, disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>			
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	Pelajar/Mahasiswa	14	14.3
	Petani	19	19.4
	PNS/Guru/Polri	3	3.1
	Pegawai Swasta	16	16.3
	Wirasaha	14	14.3
	lain-lain	32	32.7
	Total	98	100.0

Sumber Data Primer diolah (2021)

Dari tabel di atas yaitu disimpulkan pekerjaan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah lain-lain dengan persentase sebesar 32,7%. Selain itu adalah Pelajar/mahasiswa, Petani, PNS/Guru/Polri, Pegawai Swasta dan Wirausaha. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini lebih banyak dari jenis pekerjaan lain-lain sebesar 32,7%.

#### 4.1.5 Profil Responden Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan yang paham akan wakaf tunai dikelompokkan menjadi 5 kelompok, disajikan dalam tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Profil Responden Berdasarkan Penghasilan**

Penghasilan		Frequency	Percent
Valid	<Rp1.000,000-1.999,999	55	55.7
	Rp2.000,000-2.999,999	39	39.5
	Rp3.000,000-3.999,999	2	2.4
	>Rp4.000,000	2	2.4
	Total	98	100.0

Sumber Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas yaitu disimpulkan penghasilan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah sebesar < Rp1.000,000-1.999,999 dengan persentase sebesar 55,7%, Selebihnya berpenghasilan Rp2.000,000-2.999,999, Rp3.000,000-3.999,999 dan > Rp4.000,000. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini lebih banyak berpenghasilan < Rp1.000,000-1.999,999 sebesar 55 orang atau 55,7%.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan analisis aplikasi komputer SPSS 16 beserta hasil pengujiannya.

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas memungkinkan untuk mengetahui kelayakan suatu elemen dari daftar pertanyaan ketika mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal tersebut dinyatakan valid. Untuk mengetahui kecukupannya terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik terhadap 98 responden dan  $r$  tabel diperoleh dari  $N = 98$  dan  $df = n-2 = 96$  adalah  $r = 0,1986$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Kesimpulan
1	Religiusitas	X1.1		0.565	Valid
		X1.2		0.552	Valid
		X1.3		0.466	Valid
		X1.4		0.434	Valid
		X1.5	0.1986	0.500	Valid
		X1.6		0.581	Valid
		X1.7		0.529	Valid
		X1.8		0.564	Valid
		X1.9		0.414	Valid
2	Pendidikan	X2.1		0.741	Valid

		X2.2		0.703	Valid
		X2.3	0.1986	0.777	Valid
		X2.4		0.686	Valid
		X2.5		0.623	Valid
3	Pengalaman	X3.1		0.828	Valid
		X3.2	0.1986	0.810	Valid
		X3.3		0.758	Valid
4	Pemahaman	Y.1		0.762	Valid
		Y.2		0.674	Valid
		Y.3		0.835	Valid
		Y.4	0.1986	0.620	Valid
		Y.5		0.596	Valid

Sumber Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  hitung positif dan lebih besar dibandingkan  $r$  tabel sebesar 0,1986. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keempat variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  adalah valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas جامعة البرازيل

Uji reliabilitas digunakan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dua kali atau lebih gejala yang sama dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah *cronbach's alpha* melalui komputer SPSS versi 16. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- a. Reliabel jika nilai *Cronbech's alpha*  $> 0,60$
- b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbec'sh alpha*  $< 0,60$

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Jumlah Item	Cronbach's alpa	Keterangan
Religiusitas	9 item pertanyaan	0.648	Reliabel
Pendidikan	5 item pertanyaan	0.749	Reliabel
Pengalaman	3 item pertanyaan	0.614	Reliabel
Pemahaman	5 item pertanyaan	0.743	Reliabel

Sumber Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara butir pertanyaan reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,60.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal baik variabel terikat maupun variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistic *One Sample Kolmogorov-Sminorv* pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode yang akurat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika signifikan > 0,01 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan < 0,01 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75453418
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.045
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat diketahui nilai Asym. Sig. (2-tailed) = 0.814 > 0,05 dengan jumlah responden (n) = 98. Maka dinyatakan data pada persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi tertentu. Model yang baik tidak boleh berhubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila  $VIF < 10$  tidak memiliki multikolinieritas atau disebut juga dengan non multikolinieritas dan suatu model regresi

dapat dikatakan multikolinieritas apabila nilai tolerance <0.1 Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.620	2.675		.979	.330					
X1	.298	.093	.325	3.209	.002	.429	.314	.291	.801	1.248
X2	.187	.103	.189	1.816	.072	.358	.184	.165	.754	1.326
X3	.122	.144	.084	.847	.399	.250	.087	.077	.837	1.194

a. Dependent Variable: Y

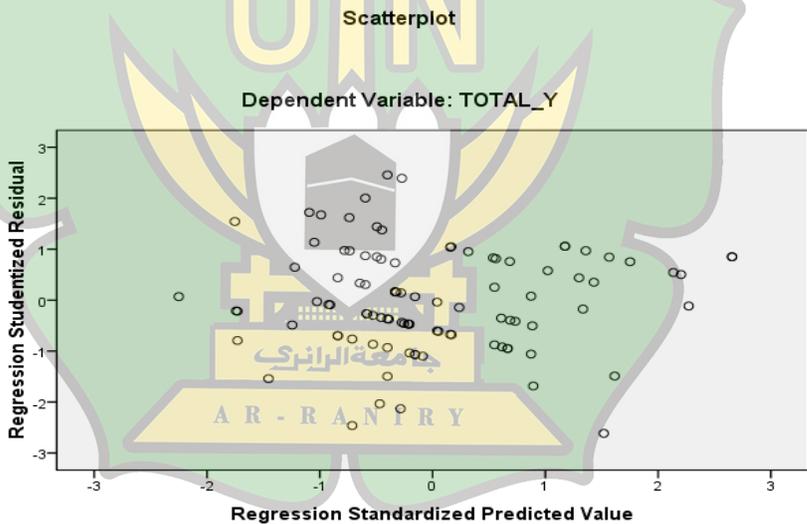
Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.9 diatas bahwa model regresi yang diteliti tidak terjadi multikolenieritas karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan kurang dari 10 yaitu Religiusitas (X<sub>1</sub>) sebesar 1.248, Pendidikan (X<sub>2</sub>) sebesar 1.326, Pengalaman (X<sub>3</sub>) sebesar 1.194. Untuk nilai *tolerance* yang dihasilkan juga > 0.10 yaitu Religiusitas (X<sub>1</sub>) sebesar 0.801, Pendidikan (X<sub>2</sub>) sebesar 0.754, dan Pengalaman (X<sub>3</sub>) sebesar 0.837. Dapat disimpulkan bahwa *tolerance* ataupun VIF menunjukkan hasil yang sama yaitu diantara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji varians tidak seragam bertujuan menunjukkan bahwa varians setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas yaitu tidak ada varians yang tidak seragam (Sarjono & Julianita, 2011). Metode pengujian yang digunakan adalah scatterplot.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Heteroskedastisitas**



Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima.

#### 4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas (X1), pendidikan (X2) dan pengalaman (X3) terhadap pemahaman (Y) pada masyarakat tentang wakaf tunai. Selain untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan data analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Tabel Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.620	2.675		.979	.330
X1	.298	.093	.325	3.209	.002
X2	.187	.103	.189	1.816	.072
X3	.122	.144	.084	.847	.399

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Menurut *hair, et al* (2006) jika dalam penskalaan digunakan *likert*, maka untuk koefisien regresi digunakan nilai *standardized coefficient*, di mana nilai konstantanya tidak perlu diinterpretasikan. Dari hasil output SPSS pada model tersebut dapat dibuat garis persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 0,298 + 0,187 + 0,122$$

Persamaan regresi linear berganda di atas, disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien religiusitas sebesar 0,298 hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki nilai yang positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai dan jika variabel lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 persen religiusitas maka tingkat pemahaman masyarakat ikut naik sebesar 29,8 persen.
2. Nilai koefisien pendidikan sebesar 0,187 hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai yang positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai, dan jika variabel lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 persen pendidikan maka tingkat pemahaman masyarakat ikut naik sebesar 18,7 persen.
3. Nilai koefisien pengalaman sebesar 0,122 hal ini menunjukkan bahwa pengalaman positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai dan jika variabel lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 persen pengalaman maka tingkat pemahaman masyarakat ikut naik sebesar 12,2 persen.

## 4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji F, Uji T dan Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

### 4.5.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki efek gabungan pada variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji F (Uji Simultan)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.304	3	29.435	9.266	.000 <sup>a</sup>
	Residual	298.604	94	3.177		
	Total	386.908	97			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas data pada kolom F diatas nilai  $F_{hitung}$  mendapatkan nilai 9,266 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh nilai dari  $df_1$  (jumlah variabel - 1) atau  $4 - 1 = 3$  dan  $df_2$  ( $n-k$ )

atau  $98 - 4 = 94$  pada tabel F yang menghasilkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2.70. Nilai tersebut menggambarkan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  di atas menunjukkan bahwa  $F_{\text{tabel}} = 9.266 > 2.70$ . oleh karena itu, ketiga variabel, religiusitas (X1), pendidikan (X2) dan pengalaman (X3) secara simultan mempengaruhi pemahaman masyarakat (Y).

#### 4.5.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam regresi secara individual mempengaruhi nilai-nilai variabel dependen. Uji parsial atau individual pada dasarnya menunjukkan sejauh mana variabel dependen secara individual menjelaskan varian variabel dependen Hasil Uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji T (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.620	2.675		.979	.330
X1	.298	.093	.325	3.209	.002
X2	.187	.103	.189	1.816	.072
X3	.122	.144	.084	.847	.399

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

##### 1. Religiusitas

Hasil statistic untuk variabel X1 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai

nilai positif sebesar 0,298 maka hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

## 2. Pendidikan

Hasil statistik untuk variabel X2 memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,072 > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,187 maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

## 3. Pengalaman

Hasil statistik untuk variabel X3 memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,399 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,122 maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, atau sebaliknya, dan mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.228	.204	1.782	1.199

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,228. Pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh variabel X1, X2, dan X3 sebesar 22,8% sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.6.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Pemahaman Masyarakat

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis 1 dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Adapun hasil data dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui religiusitas terhadap pemahaman masyarakat memperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,298 artinya religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat. Perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah  $0,002 < 0,05$ . Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) dalam

penelitian ini diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_{01}$ )

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Feradis (2010) bahwa variabel religiusitas berdampak positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar wakaf uang. Religiusitas yaitu tingkat keberagamaan seseorang. Sedangkan agama adalah ajaran dari Tuhan dan terkandung dalam kitab suci yang diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan, memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam agama, unsur kepercayaan kepada hal ghaib yang dapat menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup bergantung pada sadarnya hubungan baik dalam hal-hal baik tersebut. Sejalan dengan penelitian dari Harahap (2019) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai yang signifikan dalam mempengaruhi masyarakat untuk melakukan wakaf tunai. Jika dikaitkan dengan teori yang ada, variabel religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan keputusan masyarakat dalam wakaf tunai. Karena apabila masyarakat menjunjung tinggi nilai religiusitas dengan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis maka akan menjalankan sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW seperti berwakaf tunai. Penelitian dari Hutomo (2019) menyebutkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat dalam berwakaf tunai. Menurut Ekawaty dan Muda (2016) Secara parsial pengetahuan agama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat

Muslim Kota Surabaya tentang wakaf uang. Koefisien regresi yang positif berarti semakin tinggi pengetahuan agama seorang Muslim maka semakin tinggi tingkat pemahamannya tentang wakaf uang. Hasil ini sesuai yang diharapkan teori. Kegiatan berwakaf merupakan kegiatan yang diperintahkan agama (Islam) yang hukum melakukannya adalah sunah. Oleh karenanya kegiatan ini berkaitan dengan pengetahuan agama seseorang. Apabila religiusitas seseorang tentang wakaf tunai itu tinggi maka pemahaman akan semakin bertambah. Sebaliknya, ketika religiusitas seseorang tentang wakaf tunai itu rendah, maka pemahaman semakin berkurang.

#### **4.6.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Pemahaman Masyarakat**

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis 2 dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel 4.12.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pendidikan terhadap pemahaman masyarakat memperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,187, artinya pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat. Nilai signifikansi dengan kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah  $0,072 > 0,05$ . Hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini ditolak dan menerima hipotesis nol ( $H_{o2}$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ash-Shiddqy (2018) variabel pendidikan tidak berdampak terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang dengan nilai signifikansi yang di peroleh 0,974. Menurut kesimpulannya untuk berwakaf uang tidak harus orang yang berpendidikan tinggi, yang terpenting adalah tingkat religiusitas seseorang (Ash-Shiddqy, 2018:259). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Yulianti (2020) bahwa konstruk variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat berwakaf uang. Hal ini dapat dilihat dari variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila nilai P-Values  $< 0,05$ , yakni nilai P-Value nya sebesar 0,663 yang artinya nilai P-Value lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini berarti tinggi rendah nya pendidikan seseorang tidak ada pengaruh terhadap pemahaman masyarakat berwakaf uang di wilayah Kota Jakarta Utara hal ini berarti bahwa untuk berwakaf uang tidak harus yang berpendidikan tinggi, yang terpenting ialah pengetahuan dan tingkat pendapatan seseorang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan kata lain bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menerima wakaf uang dibandingkan menolaknya. Menurutnya pendidikan lebih tinggi mampu mengolah informasi secara baik, dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah

sehingga membentuk pemahaman yang lebih baik (Nizar 2014:34). Ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut lebih memiliki pemahaman yang baik tentang wakaf tunai dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Dan kesimpulannya pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman tentang wakaf tunai. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin paham tentang wakaf.

#### **4.6.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemahaman Masyarakat**

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis 3 dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel 4.12.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pengalaman terhadap pemahaman masyarakat memperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,122, artinya pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat. Nilai signifikansi dengan kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah  $0,399 > 0,05$ . Hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini ditolak dan menerima hipotesis nol ( $H_{o3}$ ). Menurut Wijaya dan Suana (2013) tidak sejalan dengan penelitian ini, dimana pengaruh dari pengalaman terhadap pemahaman positif dan signifikan. Ketika seseorang berpengalaman dalam melakukan wakaf tunai maka orang tersebut akan benar-benar paham tentang pentingnya berwakaf dalam Islam.

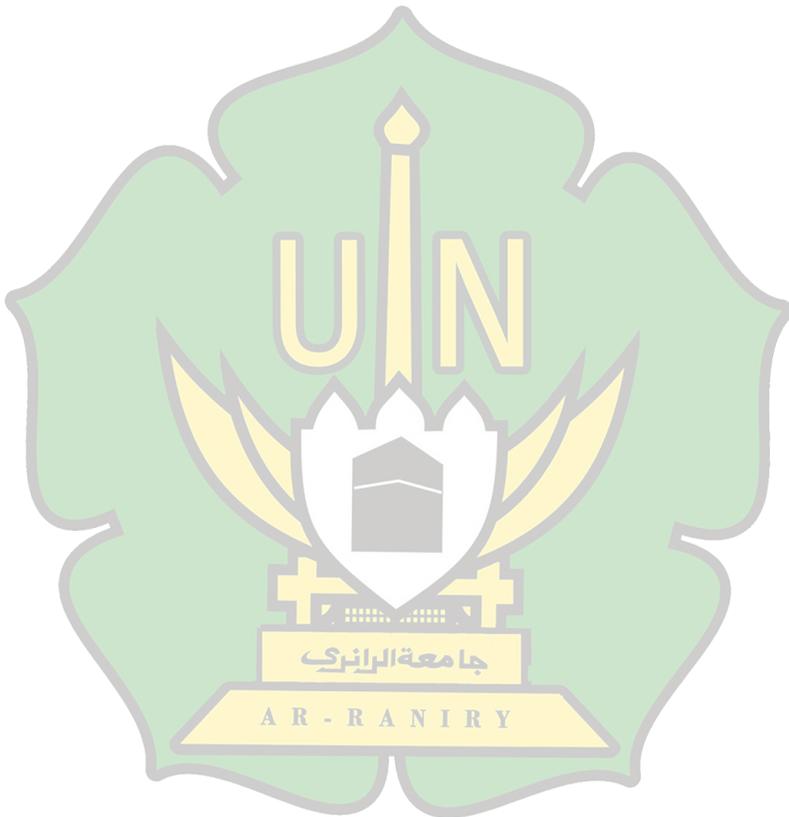
Apabila tingkat pengalaman seseorang tentang wakaf tunai meningkat maka pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai juga akan lebih bertambah. Sebaliknya, apabila tingkat pengalaman seseorang tentang wakaf tunai berkurang maka pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai akan menurun. Ketika orang tersebut kurang berpengalaman untuk berwakaf tunai maka mereka tidak paham betapa pentingnya untuk berwakaf.

#### **4.6.4 Pengaruh Religiusitas, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Pemahaman**

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis 4 dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah religiusitas, pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel 4.11.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa religiusitas, pendidikan dan pengalaman secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Data pada kolom F diatas nilai  $F_{hitung}$  mendapatkan nilai 9,266 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh nilai dari  $df_1$  (jumlah variabel - 1) atau  $4 - 1 = 3$  dan  $df_2$  ( $n-k$ ) atau  $98 - 4 = 94$  pada tabel F yang menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.70. Nilai tersebut menggambarkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  di atas menunjukkan bahwa  $F_{tabel} = 9.266 > 2.70$ . Penelitian dari Imam (2019) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana variabel tingkat pendidikan, religiusitas dan pengetahuan wakaf uang memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai. Semakin tinggi tingkat pendidikan, religiusitas dan pengetahuan seseorang tentang wakaf tunai, maka semakin tinggi peluang seseorang untuk lebih memahami tentang wakaf tunai.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Religiusitas, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Tunai (Studi pada Masyarakat Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan) dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas dalam regresi linear berganda berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $< 0,002$ . Jika variable religiusitas meningkat 1% maka pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai naik sebesar 29,8%.
2. Pendidikan dalam regresi linear berganda berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu  $> 0,072$ . Jika variabel pendidikan meningkat 1% maka pemahaman masyarakat ikut naik sebesar 18,7%.
3. Pengalaman dalam regresi linear berganda berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu  $> 0,399$ . Jika variabel pengalaman meningkat 1% maka pemahaman masyarakat ikut naik sebesar 12,2%.

4. Secara simultan atau bersama-sama variabel religiusitas, pendidikan dan pengalaman dalam regresi linear berganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $< 0,000$  atau dapat di lihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $9.266 > 2,70$ .

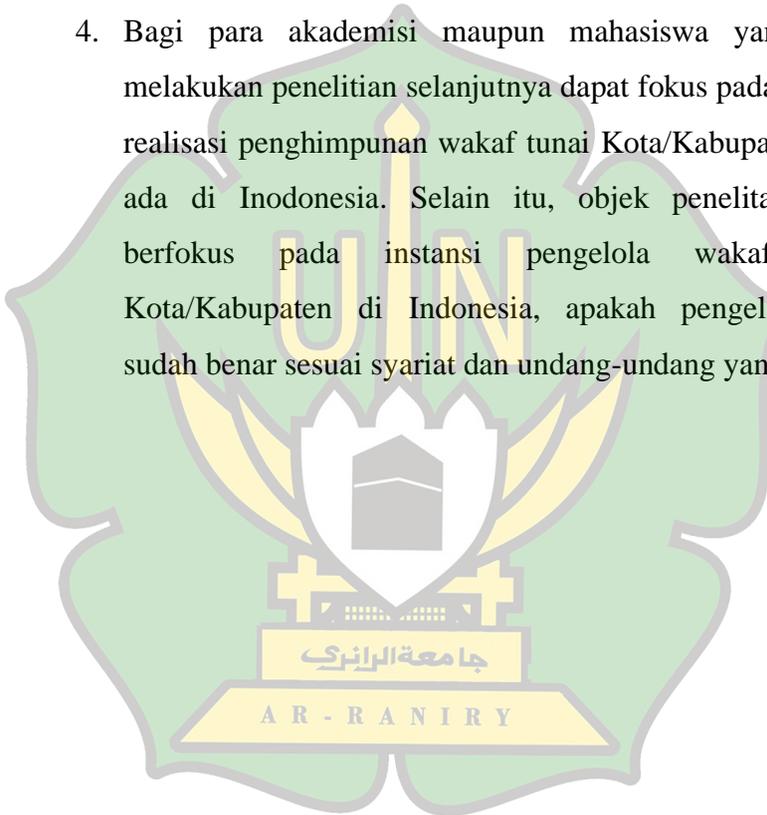
## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi instansi, pemerintah, atau badan yang terkait dapat lebih memperbanyak sosialisasi atau pengenalan tentang wakaf tunai, karena tanpa adanya pengenalan lebih lanjut tentang wakaf tunai kepada masyarakat, maka pengetahuan masyarakat akan tetap terbatas pada konsep wakaf tradisional sedangkan sudah ada produk atau bentuk baru dari wakaf yakni wakaf tunai.
2. Untuk pemerintah khususnya Badan Wakaf Indonesia (BWI) lebih aktif dan memberikan sosialisasi mengenai wakaf tunai sehingga masyarakat mengetahui dan lebih memahami wakaf tunai dan berminat untuk berpartisipasi mengeluarkan wakaf tunai tersebut.
3. Diharapkan untuk masyarakat sebaiknya lebih meningkatkan nilai intelektual, dan menyadari bahwa harta yang dimiliki di dunia hendaknya dikeluarkan untuk amal jariyah dan kemaslahatan umat. Sehingga mutu religiusitas

dapat dipertahankan dan ditingkatkan, karena variabel Religiusitas mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai, sehingga pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai meningkat.

4. Bagi para akademisi maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis realisasi penghimpunan wakaf tunai Kota/Kabupaten yang ada di Inonesia. Selain itu, objek penelitan dapat berfokus pada instansi pengelola wakaf tunai Kota/Kabupaten di Indonesia, apakah pengelolaannya sudah benar sesuai syariat dan undang-undang yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadan., dan Widyastuti. (2012). “Teori Belajar Bruner Dan Dienes.” 2012.
- Ash-Shiddiq, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Infomasi Terhadap minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DUY. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2), 249-269.
- yulianti, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. *Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125-148.
- Harahap, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Keutusan Masyarakat Kota Medan Melakukan Wakaf Tunai Melalui Media Online. Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Jurusan Akuntansi.
- Ekawaty, M., dan Muda, A. W. (2016). Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat dan Faktor Penentunya (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Osman, F. A. (2014). “An Analysis of Cash Waqf Participation among Young.” *9th International Academic Conference*, no. April: 572–84.
- Osman, F.A., Mohammed, M. O., and Fadzil, A.(2016). “Factor Influencing Cash Waqf Giving Behavior: A Revised Theory of Planned Behavior.” *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)* 1 (2): 12–25.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2008). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.

- Asnawi, H. N dan Masyhuri, Dr. H. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Azizah, N. (2006). “Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama.” Universitas Gadjah Mada.
- Chrisna., dkk. (2021). “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11 (2): 70–79.
- Cupian., Cupian., and Najmi, N. (2020). “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (2): 151. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1045>.
- Wijaya , I. M. B. G., dan Suana, I. W. (2013). Pengaruh Penempatan dan Pengalaman Terhadap Kepuasan dan Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(10), 1311-1332.
- Nizar, A. (2014). Representasi Matematis. *Forum Paedagogik*, 4(1).
- Nisa, D. H. (2021). “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls),” 1–141.
- Ekawaty, M., and Muda, A. W. (2016). “WAKAF UANG: TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DAN FAKTOR PENENTUNYA (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia).” *Iqtishoduna* 11 (2): 73–83. <https://doi.org/10.18860/iq.v11i2.3704>.

- Falahuddin. (2019). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat Di Kota Lhoksemawe.” *Jurnal Ekonomidan Manajemen Teknologi* 3 (2).
- Fauziah, S dan Ayyubi, El S. (2019). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bogor.” *Al- Muzaraah* 7 (1): 19–31.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandja, M. T. E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harsono. (2011). *Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huda, N., dkk.(2019). “Persepsi Sivitas Akademika Muslim Terhadap Wakaf Uang.” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11 (1): 77. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1328>.
- Kementerian Keuangan RI. (2019). *Kajian Pengembangan Wakaf Uang Dalam Rangka Pendalaman Pasar Keuangan Syariah*. Jakarta.
- Kuswana, Sunaryo, W. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mannan. (2001). *Sertifikat Wakaf Tunai: Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Jakarta: CIBER-PKTTI UI.
- Pasal 15 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.
- Rahmawati, Y. (2013). “Persepsi Wâqif Dalam Berwakaf Tunai.”

*Jurnal Al-Iqtishad* 5 (1).

- Rizal, H., & Amin, H. (2017). “Perceived Ihsan, Islamic Egalitarian and Islamic Religiosity towards Charitable Giving of Cash Waqf.” *Journal of Islamic Marketing* 4 (8): 669–85. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Mm8-tDsAAAAJ&citation\\_for\\_view=Mm8-tDsAAAAJ:HDshCWvjkbEC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Mm8-tDsAAAAJ&citation_for_view=Mm8-tDsAAAAJ:HDshCWvjkbEC).
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekidjo., Notoadmodjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Cetakan Keempat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Alfabeta. Bandung.”
- Vristiyana., dan Mirza. (2019). “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Produk Halal Terhadap Penilaian Produk Halal dan Minat Pembelian Produk Halal (Studi Kasus Pada Industri Makanan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20 (1): 85. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.85-100>.